

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi kerusakan kawasan CA DDB saat ini terdiri dari perubahan vegetasi dan bentuk alami kawasan CA DDB, penurunan kualitas air DDTs dari tahun 2012 sampai 2014 terutama pada stasiun DDTs 2 (Outlet 1) dan stasiun DDTs 3 (Outlet 2), dan penurunan kuantitas air DDTs mulai tahun 2001 dari elevasi muka air danau 7 mdpl menjadi 5-6 mdpl. Hasil survey rumah tanggapun menunjukkan bahwa 52,2% petani responden menyatakan terjadi pengurangan debit air DDTs, 34,7% petani responden merasakan adanya penurunan kemampuan kawasan dalam menyimpan air yang ditunjukkan dengan terjadinya banjir saat musim hujan dan terjadinya kekeringan saat musim kemarau, sedangkan sisanya 4,3% petani responden merasakan adanya penurunan jumlah ikan di danau, berkurangnya populasi flora dan fauna tertentu di kawasan CA DDB. Penyebab kerusakan kawasan CA DDB tersebut adalah perambahan kawasan yang pada tahun 2015 ini diperkirakan sekitar 250 ha dengan jumlah perambah sekitar 15 kk, jalan poros Nakau – Air Sebakul yang dibangun tahun 1992 dan sudah ditutup kembali tahun 2002, perumahan di sekitar kawasan CA DDB yang pada tahun 2015

mencapai 7 kompleks perumahan, dan pembangunan Pemda Kota Bengkulu yang berada di dalam atau di sekitar kawasan CA DDB.

2. Terdapat keragaman masyarakat petani di sekitar DDTS yang terlihat dari 4 faktor hasil analisis PCA, yaitu faktor penghasilan, pengalaman, produktifitas hasil, dan pengeluaran. Berdasarkan keragaman ini dilakukan analisis kluster yang hasilnya menunjukkan bahwa petani responden terkelompok menjadi 2 tipologi yaitu petani besar dan petani kecil. Masing-masing tipologi petani menerima dampak yang berbeda dan melakukan strategi bertahan hidup yang berbeda pula. Dampak perubahan kondisi DDTS yang dirasakan petani adalah penurunan produktivitas hasil sawah sekitar 15% jika terjadi kekeringan atau banjir. Petani kecil lebih rentan terkena dampak, karena petani kecil merupakan petani subsisten yang hasil panennya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri dan tidak berorientasi keuntungan. Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani besar adalah menambah pemakaian input seperti pupuk, mengganti varietas bibit, mencari pekerjaan lain dan membuka usaha rumah tangga. Sedangkan strategi bertahan hidup petani kecil adalah mencari pekerjaan sampingan dan mengajak anggota keluarga ikut ke sawah untuk mengurangi upah.
3. Kebijakan untuk memperbaiki kondisi dan menjaga kelestarian kawasan CA DDB diusulkan kepada BKSDA Bengkulu selaku pengelola kawasan yaitu membangun persamaan persepsi dalam memandang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, menjadikan isu pokok kawasan CA DDB sebagai landasan dalam perencanaan pengelolaan kawasan, mengedepankan aspek-aspek penting dalam pengembangan kawasan CA DDB sebagai

pertimbangan dalam pengelolaan kawasan, dan mempercepat usaha pemulihan kawasan CA DDB melalui kegiatan penanaman kembali untuk pengkayaan jenis-jenis tanaman endemik kawasan tersebut. Kebijakan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan diusulkan kepada Pemerintah Kota Bengkulu selaku pemangku wilayah administratif kawasan yaitu menjamin tersedianya sumber air sepanjang tahun untuk irigasi persawahan petani, melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap saluran irigasi persawahan, mempertahankan luas lahan sawah dengan menetapkan lahan sawah petani sebagai lahan pertanian berkelanjutan Kota Bengkulu, pemberdayaan masyarakat petani, dan penyuluhan pertanian yang lebih intensif kepada petani. Kebijakan yang dikembangkan untuk petani besar diarahkan pada usaha simpan pinjam petani yang memiliki legalitas dan dasar hukum yang jelas. Untuk jangka panjang diharapkan berpotensi pada munculnya unit-unit usaha seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang sudah banyak berkembang di kota/kabupaten lain. Sedangkan kebijakan yang dikembangkan untuk petani kecil diarahkan pada intensifikasi pertanian untuk pengoptimalan hasil sawah, dan diversifikasi mata pencaharian baik di luar usahatani sawah maupun di luar sektor pertanian yang disesuaikan dengan keterampilan dan keahlian serta potensi dan daya dukung lingkungan yang dimiliki.

6.2 Saran

Tindakan penanganan yang efektif dan menyentuh akar permasalahan perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi kawasan dan menjaga kelestarian CA DDB, melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kehidupan petani di sekitar DDTs. Langkah pencapaiannya membutuhkan keterlibatan aktif dari pihak pengelola kawasan dalam hal ini BKSDA Bengkulu dan pihak pemangku wilayah dalam hal ini Pemerintah Daerah Kota Bengkulu yang keduanya berada pada tingkat pengambil kebijakan, serta masyarakat petani itu sendiri yang merasakan dampak kerusakan kawasan secara langsung. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Pihak BKSDA Bengkulu
 - a. Perbaiki vegetasi, habitat dan bentuk alami kawasan dengan menanam jenis tumbuhan local kawasan CA DDB.
 - b. Mengusir dan melakukan tindakan penegakan hukum kepada seluruh perambah di kawasan CA DDB.
 - c. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga diharapkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan.
 - d. Melakukan patroli keamanan, monitoring dan evaluasi kawasan secara rutin agar setiap masalah di lapangan dapat diketahui dan diselesaikan dengan cepat.

2. Pihak Pemerintah Daerah Kota Bengkulu
 - a. Melaksanakan pembangunan sesuai dengan RTRW Kota Bengkulu yang sudah ditetapkan berdasarkan Perda Nomor 14 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Bengkulu Tahun 2012 – 2032.
 - b. Melaksanakan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat petani khususnya di sekitar DDTS sesuai dengan tipologi petani dan bersifat partisipatif agar tepat guna dan tepat sasaran.
3. Masyarakat petani di sekitar DDTS
 - a. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan sesama warga, pihak pengelola CA DDB dan pemerintah daerah.
 - b. Melakukan kegiatan usahatani sesuai dengan kalender tanam yang sudah disusun oleh Dinas Pertanian setempat.
 - c. Mempertahankan bentuk-bentuk kearifan lokal yang bermanfaat untuk menjaga lingkungan.

